

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan di Indonesia merupakan investasi jangka panjang. Pendidikan jangan hanya dijadikan sebagai kewajiban Undang-Undang Dasar 1945 (amandemen) tetapi harus menjadi kebutuhan primer dari setiap insan manusia Indonesia seutuhnya. Setiap satuan pendidikan diharuskan untuk memenuhi 8 standar nasional pendidikan, agar tercipta model lembaga pendidikan yang mampu *competitive* dan *comparative* dengan lembaga pendidikan di negara Lain. Lembaga pendidikan sekolah dari jenjang paling rendah hingga tinggi harus mampu menjaga kualitas proses pembelajarannya sehingga menghasilkan output yang bermutu.

Sekolah merupakan institusi sosial yang memainkan peranan amat penting dalam mengubah kehidupan masyarakat. Tanggung jawab sekolah yang besar dalam memasuki era globalisasi adalah mempersiapkan siswa untuk mampu menghadapi tantangan-tantangan yang sangat cepat perubahannya. Disisi lain kondisi geografis Indonesia yang terdiri dari beribu-ribu pulau memunculkan tantangan tersendiri bagi pelaksanaan pembangunan pendidikan terutama dalam usaha meningkatkan mutu dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan. Oleh karena itu perlu strategi baru untuk mengatasi permasalahan pendidikan tersebut yaitu dengan pendayagunaan teknologi komunikasi dan informasi (TIK). Pendayagunaan TIK untuk keperluan pendidikan adalah dalam rangka mendukung upaya pengembangann SDM yang memiliki kemampuan bersaing secara global, dengan demikian akan meningkat pula kemampuan bersaing bangsa Indonesia dalam kanchah persaingan global. Pemilihan pendayagunaan TIK dalam bidang pendidikan, sudah terbukti manfaatnya di berbagai negara yang telah menerapkannya, bahwa semakin tinggi investasi dan penetrasi TIK semakin tinggi pula daya saing bangsa.

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, pendayagunaan TIK untuk pendidikan memungkinkan pembelajaran dapat disampaikan secara interaktif dan simulative sehingga memungkinkan siswa belajar secara aktif. Pemanfaatan TIK juga memungkinkan untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi (seperti *problem solving*, pengambilan keputusan, dll.) serta secara tidak langsung juga meningkatkan "ICT literacy". Dalam hal pendayagunaan TIK di sekolah, mengingat jumlah sekolah yang demikian banyak dengan kualitas yang beragam, maka agar pemanfaatan TIK di sekolah

bisa berlangsung optimal, perlu diawali pemanfaatannya di sekolah-sekolah perintis yang dipilih berdasarkan kelayakan serta tingkat kemauan dan kesungguhan untuk mengintegrasikan TIK dalam sistem manajemen dan pembelajaran. Sekolah perintis yang ditunjuk ini juga berfungsi sebagai laboratorium untuk melakukan uji coba agar penyelenggaraan TIK berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan agar dapat memberikan manfaat berbagai pihak dalam upaya pengembangan dan peningkatan mutu pembelajaran melalui TIK, yang pada ujung akhirnya adalah peningkatan mutu pendidikan baik lokal maupun nasional.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi kini telah mengubah cara pandang dan bertindak masyarakat dalam menghabiskan waktu untuk bekerja dan mengatasi segala permasalahannya. Muncul paradigma baru dalam masyarakat yang mengekspresikan perubahan baru dalam aktifitas kehidupan masyarakat sebagai dampak dari kemajuan TIK. Pada sistem perdagangan dan ekonomi kini muncul *e-commerce*, *e-business*, *e-trading*, dan *e-shop*. Pada sistem pemerintahan muncul *e-government*, yang kemudian memunculkan bentuk-bentuk baru dalam penyelenggaraan dan pelayanan pemerintahan, seperti: *e-administration*, *e-society*, *e-health*, *e-citizen*, *e-services*, *e-demokrasi*, dan *e-tendering* atau *e-procurement*. Banyak lagi bentuk perubahan lainnya terjadi dalam sendi-sendi kehidupan masyarakat yang dibawa oleh kemajuan TIK, tidak terkecuali, dalam dunia pendidikan. Sedangkan dalam bidang pendidikan saat ini Manajemen berbasis Sekolah (MBS) sudah mulai diterapkan dan hal ini mambatu proses manajemen sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Proses manajemen sekolah ini kemudian dikolabolasikan dengan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi dan hal inimenjadi peluang pengembangan TIK di bidang Pendidikan dengan dimuculkan kan media pembelajaran berbasis TIK dan Pengelolaan pendidikan berbasis TIK yang di keluarkan oleh Kemdikbud yang salah satunya adalah DAPODIK. Dapodik adalah salah satu alat yang dibuat untuk pengelolaan manajemen sekolah berbasis ICT. Seperti yang di utarakan oleh Aigrain “*e-management refers to the behind-the-scene information systems that support the management including data and information management, maintaining electronic records and using electronic tools to communicate and work together* (Rahman et all, 2008). Pada dasarnya e manajemen sangat membantu dalam proses pengelolaan organisasi baik itu perusahaan atau pendidikan dalam mengambil keputusan “ *e-management in the context of this study has been shown to facilitate participatory*

decision making in an organization while ensuring tight quality control and monitoring procedures” (Hashim et al;2010).

Pemanfaat Teknologi informasi dan komunikasi dalam penyelenggaraan sekolah sebagai penunjang pendidikan. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Dirjen pendidikan dasar telah membuat suatu sistem terintegrasi yaitu DAPODIK (Data Pokok Pendidikan) dalam bentuk Perangkat lunak. DAPODIK (Data Pokok Pendidikan) merupakan alat (Perangkat Lunak) untuk menverifikasi data sekolah, siswa maupun pendidik. Adapun Tujuan Dapodik adalah sebagai berikut : 1) Meningkatkan mutu manajemen sekolah dan penyelenggaraan pendidikan yang transparan, akuntabel dan *good government*. 2) Mengelola data siswa, data sekolah dan data pendidik dan tenaga kependidikan, 3) Mengkoordinasi data dan informasi siswa yang dikelola sebagai acuan untuk perencanaan program-program pendidikan di tingkat daerah dan pusat.

Sedangkan manfaat dari penjaringan data individual dan terintegrasi pendidikan dasar (DAPODIK) adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengumpulan data yang tersebar di seluruh Indonesia dalam satu pintu pendataan yang terpusat di Setditjen Dikdas.Pemanfaatan data yang terkumpul adalah untuk mendukung perencanaan, evaluasi dan pelaksanaan program Kemdikbud maupun Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/kota yang tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan dan kenyataan di lapangan. Pemanfaatan data dapodik tersebut antara lain : (1) Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari sumber APBN(2) Bantuan Operasional Sekolah dari sumber APBD (BOSDA/BOSP), (3) Rehabilitasi ruang belajar (ruang kelas, perpustakaan, laboratorium), (4) Dana Alokasi Khusus (DAK), (5) Ruang Kelas Baru, (6) Subsidi bagi siswa kurang mampu secara ekonomi, dan (6) Subsidi/tunjangan bagi guru.

Kota Sukabumi merupakan salah satu kota di Jawa Barat yang mengembangkan *cybercity* dan untuk pendidikannya mengembangkan *cyber school* dalam bentuk *e-learning*. Karena dengan program tersebut, proses kegiatan belajar mengajar akan lebih mudah dan lebih cepat, serta tepat sasaran. Yang tidak kalah penting, peserta didik pun bisa lebih mudah mendapatkan informasi tentang ilmu pengetahuan yang ditekuninya. Dengan pemanfaatan TIK di sekolah yang ada di kota Sukabumi khususnya yang menggunakan konsep atau program *e-learning*, yang saat ini lebih dikenal dengan sebutan atau istilah *Cyber School*, dapat mempermudah dan mempercepat proses kegiatan belajar mengajar di berbagai bidang pendidikan, baik ekstra maupun intra kurikuler. Disamping

itu, program *cyber school* ini, juga dapat mendukung terhadap pengembangan Sukabumi *cyber city*, melalui dunia pendidikan. Untuk itu, guna menunjang kelancaran dan keberhasilan dalam mewujudkan program tersebut, diperlukan suatu komunitas, untuk mengumpulkan para penggerak dunia pendidikan dalam satu wadah, khususnya yang dapat memberikan dukungan secara positif, melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, demi terwujudnya Sukabumi *Cyber City*.

Dalam prakteknya termasuk di sekolah menengah di Sukabumi, optimalisasi penyebaran ilmu pengetahuan melalui penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) belum optimal . Hal ini disebabkan permasalahan terkait dengan tata kelola Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang belum efektif dan efisien baik terkait anggaran maupun dukungan kebijakan serta efektivitas kepemimpinan dan pemahaman guru dan tata usaha terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Hasil observasi terhadap beberapa sekolah di Sukabumi baik negeri maupun swasta menunjukkan bahwa penggunaan TIK terbatas pada pengajaran dan pembelajaran. Guru menjadi pusat penggunaan TIK di kalangan para siswa. Pemanfaatan TIK belum sepenuhnya didukung oleh infrastruktur. Literacy TIK di kalangan guru dan siswa masih rendah . Guru menggunakan TIK terbatas pada tujuan untuk mendukung pekerjaan seperti menyusun krtas kerja, mempermudah penyampaian materi dan hanya mengaplikasikan TIK dalam pembelajaran. Pengajaran dan pembelajaran tentang TIK lebih berfokus pada guru TIK. Hal ini dapat dilihat dari tingginya ketergantungan siswa terhadap guru TIK termasuk guru-guru lain dalam menggunakan TIK maupun dalam pembelajaran. Hanya sebagian kecil guru yang belajar tentang TIK secara berkelanjutan. Sebagian guru lebih memilih menerima hasil aplikasi TIK dalam pekerjaan dari rekan sejawat terutama administrasi dibandingkan dengan menggunakan sendiri TIK. Peralatan TIK yang tersedia hanya difungsikan untuk tujuan seperti mempersiapkan lembar kerja, menyusun absensi dan daftar nilai. Ketersediaan internet difungsikan untuk mencari informasi tentang mata pelajaran atau berkomunikasi melalui e-mail dengan siswa . Guru mengembangkan keterampilan menggunakan TIK dan menerapkan TIK untuk menyelesaikan tugas dan kepentingan pribadi.

Pada level sekolah, hasil observasi menunjukkan adanya keterbatasan penyediaan infrastruktur. Lemahnya jaringan merupakan fenomena yang umum. Hanya beberapa lokasi yang difungsikan untuk penyediaan Wi-fi gratis. Bahkan beberapa sekolah baru memulai membeli atau membiayai infrastruktur TIK, baik berupa perangkat keras maupun

perangkat lunak. Kemampuan TIK guru-guru dan staf administrasi sekolah masih berada pada tahap memulai eksplorasi penggunaan TIK untuk tujuan manajemen dan menambahkan aplikasi TIK untuk mengembangkan kurikulum. Proses tersebut masih bersifat parsial. Sekolah belum memiliki kebijakan yang dinyatakan dalam bentuk tertulis untuk mengintegrasikan TIK baik kedalam sistem manajemen termasuk dalam sub sistem pengajaran dan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan beberapa staf dan guru menunjukkan bahwa sekolah masih menerapkan sistem pembelajaran konvensional, akan tetapi sudah ada kepedulian tentang bagaimana pentingnya penggunaan TIK tersebut dalam konteks pengajaran dan pembelajaran. Sebagian besar fungsi TIK kedalam pengajaran dan pembelajaran lebih banyak dipengaruhi oleh keterampilan dan inisiatif guru bukan manajemen sekolah. Tata kelola teknologi informasi dan komunikasi di sekolah masih dinilai lemah. Rendahnya efektivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun evaluasi menyebabkan sistem teknologi informasi dan komunikasi tidak berjalan secara efektif. Terlebih bagi sekolah sekolah dengan anggaran dan sumber daya manusia terbatas. Implementasi kebijakan teknologi informasi dan komunikasi dalam penyelenggaraan pendidikan memerlukan identifikasi masalah-masalah sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam pengorganisasian diperlukan peran dan tanggung jawab guru, staf sekolah dalam implementasi sistem teknologi informasi dan komunikasi, sebagai contoh guru tidak hanya memperkenalkan siswa dengan informasi yang bersumber dari internet namun bagaimana menggunakannya secara bijak. Guru dalam pengelolaan kelas perlu mengoptimalkan fungsi teknologi informasi dan komunikasi sebagai sistem yang mendukung prestasi siswa. Lim et al (2005, hlm 391) menjelaskan guru perlu memahami kebutuhan siswa, seperti dinyatakan bahwa:

Teachers should adapt established classroom management principles by determining what students will need to do in order to maximize their engagement in an ICT environment, then working backward to determine the managerial instructions needed

Guru memiliki peran yang menentukan bagaimana implementasi sistem teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung efektivitas pembelajaran bagi siswa. Bahaumik (2012, hlm 248) menjelaskan bagaimana informasi dalam pembelajaran digunakan,

In classroom use, information down would mean providing information to students, may be from more than one source, so that they can critically

analyze the information and discuss it among peers. This may mean accessing databases and other external sources of information as well as platforms for discussion—some of which may even be performed outside class.

Guna mengoptimalkan teknologi informasi dan komunikasi maka kebijakan dan peran kepala sekolah sebagai pengelola sekolah, pemahaman mengenai makna teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan, kelayakan dan ketersediaan sarana prasarana menjadi faktor penting dalam implementasi teknologi informasi dan komunikasi di kelas. Bagi para staf sekolah, keberadaan teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan untuk meningkatkan pelayanan terhadap siswa maupun guru serta meningkatkan efektivitas pelayanan. Bagi kepala sekolah kebutuhan terhadap data-data sekolah dapat lebih mudah diperoleh. Artinya keberadaan teknologi informasi dan komunikasi seharusnya mempermudah tata kelola dalam penyelenggaraan sekolah bermutu. Artinya sistem teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan pada dasarnya adalah fokus pada penyelenggaraan pembelajaran bermutu, seperti dinyatakan Bahaumik (2012, hlm 248) bahwa: *“The Information and Communication Technology(ICT) vision of transforming would mean transforming the teacher–student interactions and some aspects of the student–teacher relationship”*. Dukungan kebijakan pemerintah daerah terutama terkait dengan anggaran mempengaruhi bagaimana implelementasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. Optimalisasi teknologi informasi dan komunikasi dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Mengenai implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran, Bhaumik (2012, hlm 259) menyatakan pentingnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mendorong efektivitas pembelajaran seperti dinyatakan: *“These pedagogical tools should benefit from our understanding of the learning process and leverage the emerging ICT to stimulate motivation, involvement, curiosity and interest of the student for effective learning”*. Sebagai sebuah sistem maka penggunaan teknologi informasi dan komunikasi memerlukan peran kepala sekolah sebagai kordinator, mengarahkan serta memberikan motivasi bagi anggota organisasi sekaligus evaluator sistem sebagai satu kesatuan dalam tata kelola sekolah bermutu, hal yang sama dinyatakan Mkomange et al (2013, hlm 380) menegaskan bahwa: *“ICT usage increases student learning involvement since it provides more complex task for students to engage. It also increases teacher to student interaction, student to student interaction as well as it helps*

student to become more independen". Lebih lanjut Maslac dan Magzan (2012) menegaskan bahwa keberadaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) akan mendorong bagaimana penyebaran informasi dan pengetahuan, seperti dinyatakan:

New digital technology has affected the process of education, transfer of information and knowledge creation in a global networked society. ICT enables higher education institutions to reach out students, teachers and researchers in foreign countries without physically moving them.

Bora dan Teki (2013, hlm 156) menegaskan bagaimana fungsi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai *instrument* untuk menunjang proses pembelajaran agar lebih bermutu dan efektif seperti dijelaskan,

The use of ICT in higher education means learning imparted through computer networks to students. Use of ICT in education shifts learning from conventional teacher centred learning to student centred learning. With the use of ICT in education, knowledge modules based on the personalized needs of students can be hosted on computer networks for access and learning by students at the pace and time convenient to them.

Penggunaan teknologi menjadi sebuah kebutuhan seperti dinyatakan Mkomange, W.,C et al (2013,hlm.373) bahwa : *"there is an increasing change in the use of information and communication technology in teaching and learning and the controversy that surrounds its" application in the 21st century*". disisi lain dijelaskan bahwa guna mendukung Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) maka pembangunan mental para pengguna merupakan sebuah kebutuhan dan kebutuhan akan informasi sangat penting makanya perlunya pengontrolan sistem informasi sesuai dengan kebutuhan dari suatu organisasi.

Sesuai yang diungkapkan oleh Laudon(2014, hlm46) *"An information system can be defined technically as a set of interrelated components that collect (or retrieve), process, store, and distribute information to support decision making and control in an organization"*. Sistem informasi adalah suatu komponen yang saling bekerja satu sama lain untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan dan juga menyebarkan informasi untuk mendukung kegiatan suatu organisasi, seperti pengambilan keputusan, koordinasi, pengendalian, analisis masalah, dan juga visualisasi dari organisasi.

Penelitian yang dilakukan Moon et al (2014) menjelaskan evolusi internal dalam aplikasi IT dan e-manajemen sebagai studi dalam administrasi publik. Moon et al (2014) dalam penelitiannya tentang *e-governance* disampaikan bahwa meskipun riset tentang aplikasi IT dan *e-governance* telah banyak dilakukan, namun penelitian yang dilakukan

Iwan Setiawan, 2017

MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (E MANAGEMENT) UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berdasarkan sudut pandang administrasi masih rendah. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian terhadap tema dan metode penelitian dari 248 riset tentang IT dalam 6 jurnal dari tahun 1995 sampai dengan 2010. Hasil penelitian menunjukkan ditinjau dari aspek metode, tidak ada metode riset yang dominan. Metode penelitian sebagian besar atau 57,14 % menggunakan survey. Tidak ada perbedaan signifikan diantara metode penelitian yang dilakukan. Studi kasus banyak digunakan dalam penelitian aplikasi IT pada tata kelola atau *e-governance*. Penelitian *e-governance* akan mengarah pada bagaimana aktivitas internal dalam aplikasi IT yang terintegrasi menjadi *e-governance*.

Penelitian tentang manajemen berbasis TIK dalam pendidikan menunjukkan bahwa praktek-praktek tata kelola sekolah telah berbasis TIK. Tondeur et al (2016, hlm 112) mengemukakan bahwa pengambil keputusan dalam pendidikan baik guru, kepala sekolah atau pembuat kebijakan - harus membuat keputusan yang bijaksana terkait dengan Pemilihan dan penyebaran TIK. Hal ini menunjukkan bahwa TIK di sekolah diintegrasikan kedalam sistem. Yusuf (2016) dalam penelitiannya tentang pentingnya infrastruktur dan jaringan pengelolaan PGSD untuk enam jaringan universitas di Indonesia. Penggunaan TIK dalam pendidikan terus berkembang.

Hasil penelitian Wu et al (2016) menunjukkan bahwa aplikasi TIK ke dalam sistem pembelajaran sangat membantu termasuk penggunaan media sosial. Siswa menganggap alat kolaborasi TIK dan media sosial sangat membantu dalam belajar dan meningkatkan pekerjaan. Guru dapat meningkatkan partisipasi dan pembelajaran siswa dihubungkan dengan masa depannya. George dan Ogunniyi (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan TIK dalam pendidikan dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan, sikap terhadap teknologi dan motivasi. Ghavifekr dan Rosdy (2015), Ghavifekr et al (2016), Tonui et al (2016) menunjukkan penggunaan TIK dalam pembelajaran dan pengajaran. Integrasi TIK membantu guru untuk memenuhi kebutuhan global untuk menggantikan metode pengajaran tradisional dengan alat pengajaran dan pembelajaran berbasis teknologi. Penggunaan TIK terbatas pada pengajaran dan pembelajaran. TIK belum terintegrasi kedalam sistem yang mentransformasikan seluruh kegiatan tata kelola sekolah.

Secara umum integrasi TIK meningkatkan efektifitas bagi guru dan siswa. Temuan menunjukkan bahwa guru yang didukung oleh baik alat dan fasilitas TIK memiliki tingkat keberhasilan tinggi dalam penyelenggaraan pembelajaran. Lebih lanjut menurut Ghavifekr dan Rosdy (2015) bahwa diperlukan Integrasi terutama dari sisi

manajemen dalam hal perencanaan strategis dan pembuatan kebijakan. Musgrave dan Wet (2016) berdasarkan penelitiannya menunjukkan perlunya akses terhadap TIK, dukungan teknis, bimbingan TIK dan dukungan yang tepat dari pemimpin. Pengetahuan, inovasi dan komitmen dalam mendukung TIK diperlukan guna mengintegrasikan TIK kedalam sistem pengajaran dan pembelajaran.

Hasil penelitian Raju et al (2016) tentang outcome TIK dalam pendidikan. TIK efektif mendukung tercapainya tujuan pendidikan berkualitas. TIK mendukung proses untuk mengurangi konsumsi sumber daya dan meningkatkan hasil pembelajaran. Tabirea dan Otieno (2016) menunjukkan hal yang sama bahwa integrasi ke dalam pengajaran dan pembelajaran. Guru memiliki peran untuk memimpin desain dan pengembangan secara tepat dan inovatif.

Mengenai integrasi kedalam sistem pendidikan, Ozdemir (2017) mengemukakan tentang tantangan bagi guru dalam mengintegrasikan TIK pada pengajaran dan pembelajaran. Sebagian besar hambatan dalam penggunaan TIK adalah ketidakmampuan infrastruktur teknologi sekolah mendukung integrasi TIK kedalam pembelajaran, ketidakmampuan guru, tidak terarahnya program ke TIK, kebiasaan, kehilangan waktu, ketidakcukupan materi pelajaran Bahasa untuk mengoperasikan TIK, dan kekurangan TIK. Berdasarkan hasil penelitian maka diperlukan pengembangan Infrastruktur ICT sekolah, pelatihan praktis untuk penggunaan TIK dalam pelajaran bahasa, mengarahkan program TIK, mengembangkan informasi dan peralatan TIK untuk siswa. Infrastruktur menjadi syarat penggunaan TIK di sekolah.

Penelitian tentang E manajemen yang menggambarkan integrasi TIK kedalam sistem pendidikan belum banyak dilakukan terutama di negara-negara berkembang. Praktek implementasi dan optimalisasi fungsi ICT dalam konteks pendidikan masih terbatas dan belum menyeluruh. Teknologi informasi dan komunikasi banyak digunakan dalam praktek pengajaran dan pembelajaran secara sistem, ICT belum banyak diintegrasikan sebagai bagian penting dalam optimalisasi fungsi perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi. Integrasi ICT sebagai bagian penting dalam tata kelola belum didukung oleh struktur yang ada. ICT hanya menjadi pendukung kegiatan operasional sehari-hari dan belum ditempatkan pada level pengelolaan strategis sekolah dengan fokus pada pembelajaran dan pengajaran dalam konteks sistem sekolah bermutu. Penelitian tentang integrasi ICT ke dalam sistem manajemen tata kelola yang berfokus pada mutu secara holistik masih lemah. Penelitian tentang integrasi ICT dalam

pendidikan masih bersifat parsial seperti pada pembelajaran dan pengajaran atau hanya sistem HR maupun financial.

Aplikasi e-manajemen dalam pengelolaan sekolah bermutu perlu ditelaah secara ilmiah. Penelitian ini tidak hanya memperhatikan isu etika dalam e-riset. Penelitian merupakan langkah untuk mentradisikan aktivitas-aktivitas dalam memperoleh data pada *e-research* seperti dikemukakan Diaz et al (2015). Penelitian didasarkan *paradigm post positivistic* (untuk menghasilkan *ground theory* yang berkaitan dengan e-manajemen untuk sekolah bermutu) dari sudut pandang administrasi seperti dikemukakan Moon et al (2014). Kebaruan penelitian terletak pada *ontology* tentang e-manajemen di sekolah bermutu, kebaruan dalam mengumpulkan data penelitian dengan *paradigm post positivistic* guna menghasilkan *ground theory* seperti dikemukakan oleh Diaz et al (2015) dengan memperhatikan etika penelitian seperti dikemukakan Eke et al (2014).

Penelitian yang dilakukan mengacu pada pendapat Lofgren (2007) yang menyatakan masih rendahnya penelitian tentang struktur dan pengelolaan *e-governance* yang dilakukan secara kritis. Penelitian ini merupakan tindak lanjut dari apa yang disampaikan oleh Lofgren (2007).

Berkaitan dengan banyaknya permasalahan yang terjadi dilapangan berkaitan penerapan *Aplikasi Dopodik* sebagai salah satu alat yang di gunakan sebagai elektronik manajemen sekolah yang di berikan oleh kementerian pendidikan nasional untuk lebih meningkatkan mutu layanan pendidikan nasional, khususnya di Sekolah Menengah Tingkat Pertama, Penulis ingin mengkaji lebih dalam dan dalam bentuk penelitian, untuk itu penulis Mengambil Judul: **Manajemen Sekolah Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (*e Management*) Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Sukabumi**”.

B. Identifikasi Masalah

Implementasi Manajemen sekolah berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah (e manajemen sekolah) tidak serta selalu memperoleh hasil optimal. Beberapa hambatan dalam sistem tata kelola manajemen sekolah berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah menyebabkan sistem tersebut tidak optimal mendukung penyelenggaraan pendidikan bermutu. Beberapa masalah yang berbasis

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai sistem yang terintegrasi dengan penyelenggaraan pendidikan bermutu belum efektif dan efisien, hal ini disebabkan oleh:

1. Perencanaan mutu berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) kurang didukung oleh hasil identifikasi permasalahan TIK di sekolah terutama *job analysis* masing-masing anggota organisasi untuk mewujudkan keberhasilan implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah.
2. Sekolah memiliki keterbatasan sumber daya untuk mengimplementasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai sistem yang mendukung upaya mewujudkan sekolah bermutu.
3. Pengorganisasian tugas dan tanggung di antara para guru dan pimpinan untuk mewujudkan keberhasilan implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tidak dinyatakan secara jelas sebagai *job description tambahan*.
4. Fungsi kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tidak efektif. Kepala sekolah lebih banyak fokus pada permasalahan administratif dalam implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Fungsi sebagai kordinator untuk menyelesaikan masalah-masalah Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah kurang berkembang. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman kepala sekolah mengenai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
5. Lemahnya dukungan terutama anggaran dalam penyediaan fasilitas serta pelatihan bagi anggota organisasi menyebabkan sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) kurang optimal.
6. Sekolah kurang melakukan kajian pada setiap perencanaan, pengorganisasian, proses maupun evaluasi terkait dengan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam mewujudkan mutu pendidikan.
7. Sekolah kurang menyesuaikan informasi maupun pengetahuan yang relevan dengan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan para pelanggannya.
8. Sekolah belum menyediakan akses terhadap para pelanggan secara terbuka, ketersediaan informasi terbatas bagi siswa serta pelanggan lainnya.

C. Fokus dan pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang maka fokus pertanyaan penelitian ini adalah :

Iwan Setiawan, 2017

MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (E MANAGEMENT) UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Kebijakan Kepala sekolah

Pertanyaan dalam kebijakan terkait dengan 1) bagaimana Visi dan misi, serta dukungan sumber daya dalam implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) 2) bagaimana upaya pencarian masalah, perumusan definisi masalah, spesifikasi masalah dan pengenalan masalah pendekatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah 3) bagaimana formula kebijakan (pengidentifikasi alternatif-alternatif kebijakan, Pengidentifikasi kriteria-kriteria untuk menilai alternatif yang akan direkomendasikan, evaluasi alternatif, 4) Implementasi kebijakan (mengorganisir, menerapkan kebijakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

2. Manajemen Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Pada penggunaan manajemen Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), fokus pertanyaan penelitian adalah a) bagaimana fungsi perencanaan sebagai pengarah, meminimalisasi ketidakpastian dalam mencapai tujuan serta dinamika internal, persyaratan perencanaan, proses, serta alat bantu yang digunakan untuk menyusun perencanaan terutama pada proses identifikasi masalah Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), b) bagaimana fokus pembagian kerja, pengelompokan pekerjaan, relasi antar bagian yang menjelaskan bagaimana *span of management control* dan *command*, c) bagaimana koordinasi, komunikasi organisasi serta fungsi leading untuk memotivasi anggota organisasi dalam mengimplementasikan kebijakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) d) pada tahap pengendalian dan pengawasan, fokus pertanyaan adalah bagaimana evaluasi pada kesesuaian input dengan standar mutu, pengawasan secara mandiri oleh anggota organisasi (*internal control*), pengawasan oleh pimpinan/ unit lain, fungsi operasionalisasi perencanaan baik terkait SDM maupun anggaran, pengawasan pengajaran dan pembelajaran, pengawasan bagian pemasaran lulusan, pengawasan fasilitas, sarana dan sumber belajar, dan pengawasan terhadap informasi yang relevan dengan upaya meningkatkan atau menghambat sistem pengelolaan mutu.

3. Mutu pendidikan menengah pertama

Pertanyaan penelitian ditujukan Bagaimana mutu pendidikan sekolah yang menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai pendekatan dalam mewujudkan mutu pendidikan pada a) Bagaimana mutu pada aspek pengajaran dan pembelajaran yang terdiri dari pertanyaan kesesuaian metode dengan kurikulum, variasi

Iwan Setiawan, 2017

MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (E MANAGEMENT) UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran yang berbasis informasi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta monitoring dan evaluasi b) bagaimana keterbukaan akses, layanan informasi sekolah terhadap pelanggan

Pertanyaan penelitian ini adalah

1. Bagaimana Visi dan Misi sekolah menengah pertama di Sukabumi terkait manajemen sekolah berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) / e manajemen sekolah untuk mewujudkan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama di Sukabumi?
2. Bagaimana kebijakan sekolah dalam manajemen sekolah berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) / e manajemen sekolah untuk mewujudkan mutu pendidikan di sekolah menengah pertamadi Sukabumi?
3. Bagaimana manajemen sekolah berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)/ e manajemen sekolah untuk mewujudkan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama di Sukabumi ?, secara khusus adalah:
 - a. Bagaimana perencanaan manajemen sekolah berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mewujudkan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama di Sukabumi?
 - b. Bagaimana Pengorganisasian manajemen sekolah berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mewujudkan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama di Sukabumi?
 - c. Bagaimana Pelaksanaan manajemen sekolah berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mewujudkan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama di Sukabumi?
 - d. Bagaimana evaluasi dan pengawasan manajemen sekolah berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mewujudkan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama di Sukabumi?
4. Bagaimana mutu pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi di sekolah menengah pertama Sukabumi ? secara khusus adalah
 - a. Bagaimana mutu pada pelayanan dan akses informasi terhadap pelanggan sekolah menengah pertama berbasis teknologi informasi dan komunikasi di Sukabumi?
 - b. Bagaimana mutu pada pengajaran dan pembelajaran sekolah menengah pertama berbasis teknologi informasi dan komunikasi di Sukabumi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran dan menganalisis:

1. Visi dan Misi sekolah menengah pertama di Sukabumi terkait e-manajemen berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mewujudkan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama di Sukabumi;
2. Kebijakan sekolah dalam manajemen ekolah berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mewujudkan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama di Sukabumi;
3. E-manajemen berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mewujudkan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama, secara khusus adalah untuk memperoleh gambaran dan menganalisis;
 - a. Perencanaan manajemen sekolah berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mewujudkan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama di Sukabumi;
 - b. Pengorganisasian manajemen berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mewujudkan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama di Sukabumi;
 - c. Pelaksanaan manajemen sekolah berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mewujudkan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama di Sukabumi;
 - d. Evaluasi dan pengawasan manajemen sekolah berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mewujudkan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama di Sukabumi.
4. Mutu pendidikan sekolah menengah pertama di sukabumi, secara khusus untuk memperoleh gambaran dan menganalisis
 - a. Mutu pada pelayanan dan akses informasi terhadap pelanggan di sekolah menengah pertama berbasis teknologi informasi dan komunikasi di Sukabumi;
 - b. Mutu pada pengajaran dan pembelajaran sekolah menengah pertama berbasis teknologi informasi dan komunikasi di Sukabumi;
5. Stategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama dengan berbasis teknologi informasi dan komunikasi;

E. Manfaat Penelitian

1. Kontribusi Teoritis

Iwan Setiawan, 2017

MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (E MANAGEMENT) UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam mengembangkan konsep manajemen sekolah bermutu berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) .

2. Kontribusi Manajerial

Hasil penelitian secara praktis dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan dan memperbaiki praktek-praktek dalam tata kelola Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah pertama guna mewujudkan sekolah yang bermutu.

F. Struktur Disertasi

Disertasi terdiri dari lima bab antara lain :

Bab I Pendahuluan yang menguraikan latar belakang alasan mengapa masalah diteliti, pentingnya masalah itu diteliti, rumusan masalah dari variabel-variabel yang diteliti, tujuan penelitian yang menguraikan keinginan yang ingin dicapai setelah penelitian selesai, serta manfaat dari segi teori maupun secara praktis.

Bab II Kajian pustaka menguraikan kedudukan masalah penelitian ditinjau dari bidang ilmu yang diteliti seperti: konsep-konsep, teori-teori, hukum-hukum yang dipakai dalam penelitian ini seperti tentang manajemen, kebijakan, teknologi informasi dan komunikasi, kepemimpinan, e-manajemen kemudian dirumuskan dalam bentuk kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi penelitian yang menguraikan secara rinci lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, definisi operasional kerja penelitian serta mengungkapkan apa, mengapa dan bagaimana langkah-langkahnya. Pengembangan instrumen penelitian berdasarkan tujuan penelitian serta desain penelitian kualitatif .

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasannya menguraikan pengolahan dan analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, hipotesis, tujuan penelitian serta pembahasan hasil temuan. Penelitian ini dilakukan berdasarkan prosedur penelitian kuantitatif dengan pembahasan model e-manajemen pendidikan yang dikembangkan berdasarkan temuan-temuan penelitian yang ditinjau dari landasan teoritik serta data empirik dari hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan, implikasi dan rekomendasi menguraikan kesimpulan penelitian yang menjawab rumusan masalah, tujuan penelitian, serta hipotesis penelitian sejauh mana tingkat signifikannya dari hasil penelitian, juga menguraikan implikasi dari

hasil penelitian yang mungkin bisa diterapkan dalam tataran praktis dan rekomendasi bagi lembaga terkait untuk menerapkan hasil penelitian ini.

Iwan Setiawan, 2017

MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (E MANAGEMENT) UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu